

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF USIA > 6-12 BULAN DI KECAMATAN TALANGO KABUPATEN SUMENEP

Sri Sumarni, Program Studi Ilmu Keperawatan UNIJA Sumenep

e-mail: sri.sumarni73@yahoo.co.id

Nelyta Oktavianisya, Program Studi Profesi Ners UNIJA Sumenep

e-mail: nelyta2516@gmail.com

ABSTRACT

The first and main food for babies is breast milk (ASI). Breast milk contains the most complete nutritional composition and ideal for the growth and development of infants during the first 6 months. The percentage of coverage of exclusive breastfeeding in Sumenep in 2011-2013 decreased but increased in 2014 (45.5%) but has yet to reach the target (80%). Coverage rate of exclusive breastfeeding in the District Talango any decline of the Year The year 2012-2014 is still far from the target attainment (80%). This study aims to determine the relationship between knowledge of mothers exclusively breastfeeding infants aged > 6-12 months.

This research is analytic survey with cross sectional approach. The number of samples in this study were as many as 38 nursing mothers who have infants aged > 6-12 months in the working area of Puskesmas (Health Center) Talango sub-district Talango taken using proportionate random sampling technique. Collecting data through interviews using a questionnaire. The statistical test used to analyze the relationship between variables using chi square.

The results showed that most respondents (55.3%) had good knowledge and 60.5% of respondents who breastfed exclusively. The results of data analysis showed a significant relationship between knowledge and exclusive breastfeeding ($p = 0.028$).

Efforts to improve the implementation of exclusive breastfeeding for infants aged > 6-12 months through empowerment to health workers, such as by an increase in personnel and skills in order to increase the use of breast milk.

Keywords: Knowledge mother, exclusive breastfeeding, age > 6-12

PENDAHULUAN

Indikator utama derajat kesehatan masyarakat adalah angka kematian bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate* (IMR). Dari hasil penelitian yang ada, angka kematian ini tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan faktor-faktor lain, terutama gizi. Bayi atau anak balita yang kekurangan gizi sangat rentan terhadap penyakit-penyakit infeksi, termasuk diare dan infeksi saluran akut, utamanya pneumonia. Gizi untuk bayi yang paling sempurna dan yang paling murah bagi bayi adalah air susu ibu (ASI). Manfaat ASI saat ini sudah tidak diragukan lagi dan pemerintah juga menggalakkan pemberian ASI secara Eksklusif (Notoatmodjo P. D., 2011).

Pemberian ASI secara Eksklusif selama 6 bulan merupakan makanan terbaik bagi bayi, akan tetapi dalam pelaksanaannya banyak kendala yang muncul, antara lain ibu kurang memahami tata laksana laktasi yang benar, produksi ASI kurang, bayi terlanjur

mendapatkan *prelacteal feeding* (air gula atau formula) pada hari pertama kelahiran, kelainan puting ibu, kesulitan bayi dalam menghisap, ibu hamil lagi saat masih menyusui, ibu bekerja sehingga harus meninggalkan bayinya di rumah, keinginan untuk disebut modern, dan pengaruh iklan susu formula yang kian gencar (Partiwi, 2009).

Menurut Notoatmodjo (2003) mengatakan bahwa pendidikan seseorang berhubungan dengan kehidupan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka ia akan lebih memperhatikan masalah kesehatannya. Oleh sebab itu, ibu dengan pendidikan tinggi akan cenderung memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif, dan sebaliknya ibu yang memiliki pendidikan rendah cenderung sulit untuk menyerap informasi khususnya pengetahuan tentang ASI Eksklusif sehingga menyebabkan sikap tidak peduli terhadap program kesehatan.

Data WHO menunjukkan pada Tahun 2012, pemberian ASI Eksklusif baru 37% dan baru terpenuhi 26 negara (Pramesti, 2012). Sementara di negara berkembang hanya 39% ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif (UNICEF, 2011). Berdasarkan data secara nasional cakupan pemberian ASI Eksklusif 0-6 bulan di Indonesia berfluktuasi dalam empat tahun terakhir, menurut data Susenas tahun

2011 angka cakupan ASI E ksklusif naik menjadi 42% dan menurut SDKI tahun 2012 cakupan ASI Eksklusif sebesar 27%. Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, angka pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur 6 bulan hanya mencapai angka 30,2%. Data capaian pemberian ASI Eksklusif tersebut masih belum memenuhi target yang diharapkan yaitu sebesar (80%).

Tabel 1 Cakupan ASI Eksklusif

Pencapaian ASI Eksklusif	2011	2012	2013	2014	Target
Jawa Timur	61,52%	64,08%	68,3%	0%	80%
Kabupaten Sumenep	11,9%	17,1%	18,1%	45,5%	80%
Kecamatan Talango	0%	10,8%	3,0%	2,1%	80%

Berdasarkan Tabel 1. Angka Cakupan ASI Eksklusif di provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan dalam 3 tahun terakhir tetapi masih belum mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar (80%). Sedangkan cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Sumenep tahun 2011-2013 terjadi penurunan namun meningkat di tahun 2014 (45,5 %) tetapi masih belum mencapai target (80%). Angka cakupan ASI Eksklusif di Kecamatan Talango setiap Tahunnya terjadi penurunan dari Tahun 2012-2014 masih jauh dari target pencapaian (80%).

Tabel 2 Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep Tahun 2014.

Nama Desa	Jumlah Bayi Diperiksa	EKSKLUSIF (E6)	
		N	%
Talango	33	0	0,0
Gapura	38	0	0,0
Palasa	26	0	0,0
Poteran	29	0	0,0
Kombang	23	0	0,0
Essang	25	0	0,0
Cabbiya	30	0	0,0
Padike	30	5	16,7
Puskesmas	234	5	2,1

Berdasarkan Tabel 2 Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2014 dari 8 desa yang berada di wilayah kerja UPT. Puskesmas Talango Kecamatan Talango masih sangat rendah, ibu yang masih memberikan ASI Eksklusif pada anaknya hanya ada 1 desa yaitu desa Padike dengan nilai presentase 16,7%. Jadi masalah dalam penelitian ini rendahnya pencapaian pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Talango Kecamatan Talango tahun 2014 yaitu 2,1% dari target yang seharusnya 80%.

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI Eksklusif, dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya pendidikan yang rendah, pengetahuan, sikap atau perilaku, psikologis, fisik ibu, emosional, dan faktor eksternal diantaranya peran suami, sosial budaya, kurangnya petugas kesehatan, meningkatnya promosi susu kaleng sebagai pengganti ASI, pemberian informasi yang salah. Tingkat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif. Sebagian masyarakat di masih banyak yang belum mengerti tentang ASI Eksklusif.

Berdasarkan studi pendahuluan dapat disimpulkan bahwa pencapaian ASI Eksklusif di UPT. Puskesmas Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep terjadi penurunan dalam pemberian ASI Eksklusif dan masih jauh dari target (80%), jadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif Usia > 6-12 bulan di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara pengetahuan ibu sebagai variabel bebas (independen) dengan pemberian ASI eksklusif sebagai variabel terikat (dependen) yang masing-masing datanya dikumpulkan dalam satu waktu yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia > 6-12 bulan di Kecamatan Talango sebanyak 234 orang, berdasarkan data terakhir Puskesmas Kecamatan Talango bulan Desember tahun 2015. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang mempunyai bayi usia >6-12 bulan di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep sebanyak 38 orang. Teknik sampling berdasarkan proportionate random sampling dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 38. Pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Data sekunder yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep, Puskesmas, dan Bidan adalah data ibu menyusui. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat uji chi-square kemaknaan sebesar 5% ($\alpha=0,05$) (Notoatmodjo, 2010).

HASIL PENELITIAN

Responden penelitian ini berjumlah 38. Sebaran karakteristik responden menurut umur ibu, pendidikan ibu, umur bayi, jenis kelamin bayi, pengetahuan ibu, dan pemberian ASI Eksklusif dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Umur Ibu (Tahun)		
24-31	25	65,79
20-35	13	34,21

Pendidikan Ibu		
SMP	5	7,35
SMA	47	69,12
Umur Bayi (Bulan)		
7 Bulan	11	28,95
8 Bulan	9	23,68
9 Bulan	7	18,42
10 Bulan	4	10,53
11 Bulan	5	13,16
12 Bulan	2	5,26
Jenis Kelamin Bayi		
Laki-laki	18	47,37
Perempuan	20	52,63
Pengetahuan Ibu		
Baik	21	55,3
Kurang Baik	17	44,7
Pemberian ASI Eksklusif		
Eksklusif	23	60,5
Noneksklusif	15	39,5

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa umur responden antara 24 sampai 31 tahun sebanyak 25 orang (65,79%), sedangkan umur responden antara 32 sampai 39 tahun sebanyak 13 orang (34,21%). Sebagian besar responden berpendidikan SMA dengan prosentase sebesar 92,1% (sebanyak 35 responden). Umur bayi yang paling banyak yaitu berumur 7 dan 8 bulan dengan prosentase masing-masing 28,95% dan 23,68%. Jenis kelamin bayi adalah laki-laki sebanyak 18 bayi (47,37%) dan perempuan 20 bayi (52,63%). responden dengan pengetahuan baik berjumlah 21 orang (55,3%), pengetahuan kurang baik sebanyak 17 orang (44,7%). Responden yang memberi ASI eksklusif sebanyak 23 orang (60,5%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 15 orang (39,5%)

Tabel 4. Hasil Uji Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif usia > 6-12 bulan di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep

Variabel Bebas	Variabel Terikat				Total	P value
	Pemberian ASI					
	Eksklusif		Non Eksklusif			
	n	%	n	%	N	%
Pengetahuan Ibu						
Baik	16	42,1	5	13,2	21	55,3
Kurang Baik	7	18,4	10	26,3	17	44,7
Total	23	60,5	15	39,5	38	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik dan memberikan ASI Eksklusif pada bayi sebanyak 16 orang (42,1%) dan responden dengan pengetahuan baik tetapi tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak 5 orang (8,3%). Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang baik

dan memberi ASI eksklusif pada bayi sebanyak 7 orang (18,4%), dan responden dengan pengetahuan kurang baik tapi tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak 10 orang (26,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan Chi square antara variabel pengetahuan ibu tentang ASI dengan variabel pemberian ASI

eksklusif diperoleh nilai p value 0,028 (<0,05) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif usia > 6-12 bulan di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif usia > 6-12 bulan di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep dengan nilai p value sebesar 0,028. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (55,3%) dengan pengetahuan baik dan 44,7% (17 responden) mempunyai pengetahuan kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007). Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

Hal ini sejalan pula dengan teori Green bahwa perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama dimana salah satu faktor predisposisi yang ada di dalamnya terdapat pengetahuan (Notoatmodjo, 2003). Serta penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayuningsih (2005), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif tetapi dengan tingkat keamatan yang berbeda.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif usia > 6-12 bulan di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep.

DAFTAR PUSTAKA

Bobak, I. M., Lowdermilk, D. L., & Jensen, M. D. (2005). *Buku ajar keperawatan maternitas (Cetakan 1)*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Budiarti, K.D., (2011). *Hubungan akupresur dengan Tingkat Nyeri dan Lama Persalinan*

Kala I pada Ibu Primipara di Garut. <http://lontar.ui.ac.id>. Diakses tanggal 1 November 2013, pukul 19.14.

Danuatmaja, B., & Meiliasari, M. (2008). *Persalinan normal tanpa rasa sakit: Tidak harus sakit untuk menjadi seorang ibu (cetakan 4)*. Jakarta: Puspa Swara.

Eko, Ivana, Dkk. (2007). *Pengaruh pemberian akupresur terhadap tingkat nyeri persalinan kala I di Rumah Sakit Rajawali Citra Potorono banguntapan Bantul 2007*. Terdapat pada: <http://www.skripsistikes.wordpress.com>. Diakses pada : 1 November 2013 jam 16.00 WIB

Hamilton, A. (2009). *Pereda nyeri dan kenyamanan dalam persalinan. Dalam D. M. Fraser, & M. A. Cooper (Ed.), Myles: Buku ajar bidan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Kuswandi, L. (2010). *Melahirkan Tanpa Rasa Sakit*. Terdapat pada <http://www.provclinic.web.id/articles/tidak-sakit-lagi-meski-melahirkan-normal.html>. Diakses pada : 3 November 2013 jam 20.00 WIB.

Mander, Rosemary. (2004). *Nyeri persalinan*. Alih Bahasa : Bertha sugiarto. Jakarta : EGC

Mansjoer, A dkk. (2007). *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: Media Aesculapius Fakultas Kedokteran UI

Marriner Tomey, Ann ., Raile Alligood, Martha. (2002). *Nursing Theorist and Their Work*. United State of America : Mosby Elsevier

Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Surabaya : Salemba Medika.

Potter, Patricia A. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Edisi 4. Jakarta : EGC

Rahayuningsih, Tri. (2005). Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang ASI dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan. *Skripsi*. Semarang: FIK UNNES

Situmorang, Yuniati, Dkk. (2012). *Kurikulum dan modul orientasi akupresur bagi petugas puskesmas*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI

Smeltzer, S.C and Bare B.G. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & sudaart, vol.,ed.8*. Alih Bahasa : Monica EEllen P. Jakarta : EGC

Sukanta Putu Oka. (2003). *Akupresur dan minuman untuk mengatasi gangguan*

kesehatan reproduksi. PT Elex Media Komputindo, Jakarta